

**PENGARUH *GENDER*, TEKanan KERJA, KOMPLEKSITAS
TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***
(Studi kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur).

SKRIPSI



Diajukan oleh :

Anggitya Prasinta
0613010191/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

**PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KERJA, KOMPLEKSITAS
TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***
(Studi kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur).

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan oleh :

Anggitya Prasinta
0613010191/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

SKRIPSI

PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KERJA, KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (Studi kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur).

Yang diajukan

**Anggitya Prasinta
0613010191/FE/EA**

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 30 Juli 2010**

**Pembimbing :
Pembimbing Utama :**

**Tim Penguji:
Ketua**

Dr. Indrawati Y, MM. Ak

**Dr. Indrawati Y, MM. Ak
Sekretaris**

**Drs. Ec.R.Sjarief Hidayat, Msi
Anggota**

Dra. Ec.Tituk.D.W, MAks

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

**Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM
NIP. 030 202 389**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga saya berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat rahmatNya pula memungkinkan saya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH GENDER, TEKANAN KERJA, KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT”** (Studi kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur).

Sebagaimana diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran dan bantuan maupun dorongan dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak akan mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak. Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya.

3. Bapak. Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, MSi selaku Ketua Progdil Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Ibu. Dr. Indrawati Yuhertiana, MM.Ak selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. (Alm) Bapak Dr. Sumarsono, Msi selaku Dosen Wali yang telah memberi bantuan dan nasihat.
7. Kedua orang tua dan Adik’ yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuannya secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini sehingga mampu menghantarkan penulis menyelesaikan studinya.
8. Muhammad bayu lao yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan secara moril dan meluangkan banyak waktunya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas studinya dan penulis berharap semoga Muhammad bayu lao bisa cepat menyelesaikan tugas studinya.
9. Evi nurhayati teman seangkatan mulai dari semester1 ”susah senang kita hadapi bersama” penulis berharap semoga silaturahmi ini tidak akan pernah putus dan semoga evi nurhayati bisa menyelesaikan studinya.
10. Teman seangkatan lainnya mulai dari semester 1 yang selalu bersama; karin, sulis, wulan, hanum, reni.

11. Keluarga besar HMAK yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang organisasi dan keakraban kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
12. Anak-anak kost tercinta MA1E-27 khusus anak atas yang telah memberikan semangat dan dukungan secara moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya: evi, irma, ratih, marta, nisa, aya, ina, ba'diah, ecak, anggun, ratu, mbak ipik.
13. Para Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
14. Berbagai pihak yang turut membantu dan menyediakan waktunya demi terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surabaya, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	15
2.2. Landasan Teori.....	24
2.2.1. <i>Gender</i>	24
2.2.1.1. Definisi <i>Gender</i>	24
2.2.1.2. Pengertian Sex dengan <i>Gender</i>	25
2.2.1.3. Perbedaan Sex dengan Gender.....	25
2.2.2. Tekanan Kerja	25
2.2.2.1. Definisi Tekanan Kerja	26
2.2.2.2. Pengertian Stres	27
2.2.2.3. Pengertian Stres Kerja	29
2.2.2.4. Faktor-faktor Stres Kerja	32
2.2.2.5. Ciri-ciri Individu	37
2.2.2.6. Dampak Stres Kerja Pada Karyawan	38
2.2.3. Kompleksitas Tugas	39
2.2.3.1. Kompleksitas Pikir	39

2.2.3.2. Faktor-faktor Pikiran	40
2.2.4. <i>Audit Judgment</i>	42
2.2.4.1. Definisi <i>Audit Judgment</i>	42
2.2.4.2. Definisi <i>Judgment</i>	42
2.2.4.3. Perbedaan Audit dengan Auditor	43
2.2.4.4. Jenis-jenis Audit	44
2.2.4.5. Jenis-jenis Auditor	46
2.3. Kerangka Pikir	51
2.4. Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	53
3.1.1. Definisi Operasional	53
3.1.2. Pengukuran Variabel	54
3.2 Teknik Penentuan Sampel	55
3.2.1. Populasi	55
3.2.2. Sampel.....	56
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.4.1. Jenis data	57
3.4.2. Metode Pengumpulan Sampel	58
3.4 Uji Kualitas Data	59
3.4.1. Uji Validitas	59
3.4.2. Uji Reabilitas	60
3.4.3. Uji Normalitas	60
3.4.4. Uji Asumsi Klasik	61
3.4.5. Teknik Analisis	63
3.4.6. Uji Hipotesis	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	67
4.1.1. Sejarah BPKP Provinsi Jawa Timur	67
3.4.2. Visi dan Misi	71
3.4.3. Tugas, Fungsi dan Kegiatan-kegiatan	72

3.4.4. Struktur Organisasi	77
3.4.5. Lokasi	78
4.2. Tabulasi Jawaban Responden	78
4.2.1. <i>Gender</i> (X1)	78
4.2.2. Tekanan Kerja (X2)	79
4.2.3. Kompleksitas Tugas (X3)	80
4.2.4. <i>Audit Judgment</i> (Y)	82
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	83
4.3.1. Uji Validitas dan Reabilitas	83
4.3.1.1. Uji Validitas.....	83
4.3.1.2. Uji Reliabilitas	88
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	89
4.4.1. Uji Normalitas	89
4.4.2. Uji Asumsi Klasik	91
4.4.3. Persamaan Regresi Linier Berganda	93
4.4.4. Uji F dan Nilai Koefisien Determinasi	95
4.4.5. Uji t (Uji Hipotesis).....	96
4.5. Pembahasan.....	97
4.6. Perbedaan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu...	101
4.7 Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V Kesimpulan Dan Saran	
5.1. Kesimpulan	104
5.2. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Menurut Jenjang Pendidikan	6
Tabel 1.2.	Menurut Golongan	6
Tabel 1.3.	Sumber Daya Manusia	6
Tabel 2.1.	Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1.	Tabulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel <i>Gender</i> ..	78
Tabel 4.2.	Tabulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Tekanan Ke	79
Tabel 4.3.	Tabulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Kompleksitas Tugas	81
Tabel 4.4.	Tabulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel <i>Audit Judgment</i>	82
Tabel 4.5.	Hasil Uji Validitas Pada Variabel Tekanan Kerja (X2)	84
Tabel 4.6.	Hasil Uji Validitas Pada Variabel Tekanan Kerja (X2) Putaran ke-2	85
Tabel 4.7.	Hasil Uji Validitas Pada Variabel Kompleksitas Tugas (X3) Putaran ke-1	86
Tabel 4.8.	Uji Validitas Pada Variabel Kompleksitas Tugas (X3) Putaran ke-2	86
Tabel 4.9.	Hasil Uji Validitas Pada Variabel <i>Audit Judgment</i> (Y) Putaran ke-1	87
Tabel 4.10.	Hasil Uji Validitas Pada Variabel <i>Audit Judgment</i> (Y) Putaran ke-2	88
Tabel 4.11.	Hasil Uji Reabilitas	89
Tabel 4.12.	Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 4.13.	Hasil Uji Normalitas Pada Residual.....	91
Tabel 4.14.	Nilai VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>)	92

Tabel 4.15.	Korelasi Rank Spearman	93
Tabel 4.16.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	93
Tabel 4.17.	Hasil Uji F.....	95
Tabel 4.18.	Nilai R^2	96
Tabel 4.19.	Hasil Uji T	96
Tabel 4.20.	Rangkuman Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir	51
Gambar 2.	Struktur Organisasi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner

Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran 3 : Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Variable X2 Putaran Ke1

Lampiran 4 : Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Variable X2 Putaran Ke2

Lampiran 5 : Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Variable X3 Putaran Ke1

Lampiran 6 : Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Variable X3 Putaran Ke2

Lampiran 7 : Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Variable Y Putaran Ke-1

Lampiran 8 : Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Variable Y Putaran Ke-2

Lampiran 9 : Input Regresi Dan Nilai Residual

Lampiran 10 : Outuput Uji Normalitas

Lampiran 11 : Output Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 12 : Surat Ijin Penelitian Dari Badan Pemeriksaan Keuangan Dan

Pembangunan Kota Surabaya

PENGARUH GENDER, TEKANAN KERJA, KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

(Studi kasus pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Timur)

Oleh
Anggitya Prasinta

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya akuntansi di sektor komersil yang dipelopori dengan dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (1994), kebutuhan standar akuntansi pemerintahan kembali menguat. Oleh karena itu Badan Akuntansi Keuangan Negara (BAKUN), Departemen Keuangan mulai mengembangkan standar akuntansi. Dengan bergulirnya era reformasi memberikan sinyal yang kuat akan adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Adapun tujuannya untuk mengetahui pengaruh *gender*, tekanan kerja, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Timur Jalan Raya Bandara Juanda Surabaya dengan sampel sebanyak 46 orang, variabel dalam penelitian ini adalah *gender* (X_1), tekanan kerja (X_2) dan kompleksitas tugas (X_3) sebagai variabel bebas sedangkan *audit judgment* (Y) sebagai variabel terikat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menjawab perumusan masalah, hipotesis dan tujuan penelitian.

Hasil analisis regresi linier berganda menyimpulkan bahwa pengaruh *gender*, kompleksitas tugas, tekanan kerja terhadap *audit judgment* terdapat kesimpulan bahwa uji f tidak signifikan disebabkan tidak satupun variabel yang signifikan atau tidak cocok, oleh karena itu untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk menggunakan model teknik analisis lain. Untuk mengetahui pengaruh *gender* (X_1), tekanan kerja (X_2) dan kompleksitas tugas (X_3) terhadap *audit judgment* (Y).

Kata Kunci : *Gender, Tekanan Kerja, Kompleksitas Tugas dan Audit Judgment*

**THE INFLUENCE OF GENDER, WORK PRESSURE, AND TASK COMPLEXITY ON
AUDIT JUDGMENT
(Case Study on the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of
East Java Province)**

By
Anggitya Prasinta

ABSTRACT

Along with the development of accounting in the commercial sector, which was pioneered by the Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants (1994), need for governmental accounting standards rebound. Therefore, the State Financial Accounting Agency (BAKUN), Ministry of Finance began to develop accounting standards. The reformation era provides a strong signal that there is transparency and accountability of state. The objective to determine the influence of gender, work pressures, and task complexity on audit judgments.

The population in this study is all auditors who work in the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) East Java Surabaya Jalan Raya Juanda Airport with 46 people as the samples. The variables in this study were gender (X1), working pressure (X2) and task complexity (X3) as the independent variable while the audit judgments (Y) as dependent variable using purposive sampling technique. The analysis used is multiple linear regression analysis to answer the problem formulation, hypothesis and research purposes.

Results of multiple regression analysis concluded that the influence of gender, task complexity, work pressures on audit judgments f there is a conclusion that the test is not significant because none of the significant variables or unsuitable, therefore for future researchers are advised to use the model of other analytical techniques to determine the effect of gender (X1), working pressure (X2) and the complexity of the task (X3) on audit judgments (Y).

Keywords: Gender, Work Pressures, Task Complexity, and Audit Judgment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mendengar kata akuntansi mungkin sudah biasa, pola pikir kita pasti langsung mengarah pada perusahaan. Namun bagaimana bila yang dimaksud adalah akuntansi pemerintahan. Akuntansi pemerintahan sebenarnya tetap berinduk pada kata akuntansi yang mengharuskan adanya suatu proses berupa siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan. Namun bedanya, transaksi yang terjadi adalah transaksi keuangan pemerintah dan laporannya adalah laporan keuangan dengan format khusus untuk pemerintah.

Seiring dengan berkembangnya akuntansi di sektor komersil yang dipelopori dengan dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (1994). Nugraha (2008), Standar Akuntansi adalah acuan dalam penyajian laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak di luar organisasi yang mempunyai otoritas tertinggi dalam kerangka akuntansi berterima umum. Standar Akuntansi berguna bagi penyusun laporan keuangan dalam menentukan informasi yang harus disajikan kepada pihak-pihak di luar organisasi. Para pengguna laporan keuangan di luar organisasi akan dapat memahami informasi yang jika disajikan dengan kriteria yang dipahami secara sama dengan penyusun laporan keuangan. Bergulirnya era reformasi memberikan sinyal yang kuat akan adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, dengan ini kebutuhan standar akuntansi pemerintahan kembali menguat. Oleh

karena itu Badan Akuntansi Keuangan Negara (BAKUN), Departemen Keuangan mulai mengembangkan Standar Keuangan.

Lahirnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah membuat perubahan hebat terhadap pola pengelolaan keuangan pemerintah di Indonesia. Standar tersebut dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah pada 13 Juni 2005. Hal tersebut merupakan jawaban pemerintah atas tuntutan akan pentingnya pengelolaan keuangan negara yang akuntabel dan transparan. Standar Akuntansi Pemerintah merupakan amanat dari 3(tiga) undang-undang yang telah diterbitkan sebelumnya, yaitu: UU no. 17 Tahun 2003 Keuangan Negara, UU no. 1 Tahun 2004 Perbendaharaan Negara. UU no. 15 Tahun 2004 Pemeriksaan Pertanggung Jawaban Keuangan Negara. Ketiganya dengan tegas menyatakan laporan keuangan pemerintah harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) ini hanya mengatur pengakuan, penilaian, dan pengungkapan. Pemerintah Pusat dan juga Pemerintah Daerah wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAP. Sedangkan untuk sistem dan prosedur akan diatur oleh masing-masing pemerintah (Pemerintah Pusat oleh Departemen Keuangan dan Pemerintah Daerah oleh masing-masing pemerintah daerah dengan arahan dari Departemen Dalam Negeri). Dengan demikian SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor.

Oleh karena Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan standar yang harus diikuti dalam penyajian laporan keuangan instansi pemerintah maka sistem akuntansi pemerintah harus dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Dengan adanya SAP maka laporan keuangan pemerintah pusat/ daerah akan lebih berkualitas (dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan). Setiap organisasi baik publik maupun swasta memiliki tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut diperlukan strategi yang dijabarkan dalam bentuk program-program atau aktivitas. Sejalan dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, maka diperlukan suatu alat pengendalian untuk mengontrol dan mengendalikan jika terjadi penyimpangan.

Menurut Intanghina (2009) dalam Kep. Menpan no. 19/1996 tentang jabatan Fungsional Auditor dan angka kreditnya yaitu: "Pengawasan adalah seluruh proses kegiatan penilaian terhadap objek pengawasan dan atau kegiatan tertentu dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan tugas dan fungsi objek pengawasan dan atau kegiatan tersebut telah sesuai dengan yang telah ditetapkan". Anggaran Negara digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang mempunyai batas waktu tertentu. Sehingga dalam pelaksanaan anggaran belanja, baik belanja rutin maupun belanja pembangunan membutuhkan suatu pengawasan agar pelaksanaan belanja berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Agar aktivitas pengendalian atau pengawasan Keuangan Negara berjalan dengan baik, maka perlu adanya penempatan fungsi pengawasan sejajar dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain.

Menurut Inghtahina (2009), Baswir (1998) jenis-jenis pengawasan berdasarkan ruang lingkupnya yaitu:

- a. Pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang berasal dari lingkungan internal organisasi. Fungsi pengawasan internal ini diselenggarakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jendral (IRJEN), Inspektorat Wilayah Daerah Kabupaten (Itwildakap) dan Inspektorat Wilayah Daerah Kota Madya (Itwildako).
- b. Pengawasan Eksternal yaitu suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit pengawasan yang sama sekali berasal dari luar lingkungan organisasi eksekutif.

DiIndonesia pengawasan eksternal ini diselenggarakan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan secara langsung oleh masyarakat.

Berdasarkan jenis pengawasan di atas, maka dapat diuraikan tugas sebagai berikut:

1. Tugas BPK yaitu:
 - a. Merumuskan rencana dan program pelaksanaan pengawasan bagi seluruh aparat pengawasan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
 - b. Melakukan Koordinasi teknis pelaksanaan pengawasan yang diselenggarakan oleh aparat pengawasan fungsional di departemen/

lembaga pemerintah non departemen dan instansi pemerintah lainnya di Pusat maupun di Daerah.

2. Tugas Irjen yaitu:

- a. Melakukan penelitian dan peninjauan atas pelaksanaan proyek pembangunan dengan jalan
 - Melengkapi laporan yang telah ada pada departement-departemen/ lembaga-lembaga pemerintah non departement/ Gubernur-gubernur yang membawahi proyek pembangunan.
 - Atas petunjuk Presiden/ Wakil Presiden mendapatkan laporan dengan jalan melakukan penelitian dan peninjauan kepada proyek pembangunan yang bersangkutan dan atau dengan meminta laporan khusus dari pimpinan proyek pembangunan yang bersangkutan.
- b. Menyampaikan laporan kepada Presiden/ Wakil Presiden mengenai hasil penelitian dan peninjauannya dengan menyampaikan tembusan kepada Menteri/ Kepala lembaga pemerintahan non departemen/ Gubernur yang membawahi proyek pembangunan.

BPK dan BPKP keduanya sama-sama auditor hanya tugas dan fungsinya saja yang berbeda. Sebagai auditor dalam memberikan opini merupakan suatu hal yang tidak asing lagi karena tugas auditor adalah pihak yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan opini atau pendapat atas kewajarannya. Opini yang diberikan seorang auditor akan menunjukkan kualitas

atas laporan keuangan yang dihasilkan dan akan memberikan umpan balik bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan atau organisasi.

Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur adalah Instansi vertikal BPKP di wilayah administrasi Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah data yang diperoleh dari BPKP Jawa Timur dalam hal Jenjang Pendidikan, Golongan, Sumber Daya Manusia.

Tabel 1.1 Menurut Jenjang Pendidikan

SD	SMP	SMA	D1	D3	S1	S2
2;1%	6;2%	76;21%	2;1%	54;15%	197;54%	197;54%

Tabel 1.2 Menurut Golongan

Golongan II	Golongan III	Golongan IV
261;73%	39;11%	57;16%

Tabel 1.3 Sumber Daya Manusia

Fungsional Umum	Fungsional Arsiparis	Fungsional Kepegawaian	Fungsional Pranata Komputer	Struktural	Fungsional Auditor
90;25%	3;1%	2;1%	1;0,3%	10;3%	257;72%

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas

dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor *gender* dan tekanan kerja juga akan mempengaruhi persepsi auditor.

Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran menyatakan bahwa *gender* menjadi salah satu faktor level individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgment* dalam berbagai kompleksitas tugas. Selain itu, juga menyatakan bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Masih dalam literatur tersebut juga dinyatakan bukti bahwa laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Di dalam melakukan tugas sebagai akuntan, laki-laki dan perempuan dimungkinkan tidak sama.

Hal ini dikarenakan adanya teori laterisasi. Selain itu, juga kekomplekkan peran wanita yang dirumuskan oleh Menteri Pemberdayaan Wanita yaitu sebagai istri yang membantu suami, sebagai ibu yang mengasuh anak dan mendidik mereka, sebagai manajer didalam mengelola rumah tangga, sebagai pekerja di berbagai sektor, dan sebagai anggota organisasi masyarakat (Zulaikha, 2006). Selain kompleksitas tugas dan integritas serta obyektifitas yang tinggi, auditor merupakan pekerjaan yang penuh dengan tingkat stress karena banyaknya tekanan yang diterima dalam pekerjaan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh pada pengambilan keputusan *audit judgment*. Oleh karena itu, profesi akuntan publik memiliki potensi konflik dan ketidak jelasan peran yang tinggi. Ashton (1990) telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan

pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi.

Menurut Jamilah, Fanani, Chandrarin (2007), Badan *audit research* ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao 1999, Libby, 1995). Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Menurut Jamilah, Fanani, Chandrarin(2007), Bonner (1994) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Menurut Jamilah, Fanani, Chandrarin(2007), Hogart (1992) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau

tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses *incremental judgment* jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru.

Makalah Corner berjudul “Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan dan Kepemimpinan Perspektif Global” Perempuan terpinggirkan dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan dengan berbagai proses yang dimulai pada masa bayi. Pada sebagian besar masyarakat, perempuan kurang pengalaman pengambilan keputusan dan kepemimpinan di arena publik karena perempuan, berbeda dengan anak laki-laki, sedang disosialisasikan untuk memainkan peran pasif dan diberikan sedikit kesempatan untuk membuat keputusan atau mengembangkan keterampilan kepemimpinan di luar konteks keluarga. Pada sebagian besar masyarakat tradisional umumnya gadis disimpan dalam batas-batas rumah tangga dan keluarga di mana mereka dilindungi dan diajarkan untuk menerima keputusan yang lain orangtua, guru, saudara-saudara membuat atas nama mereka.

Sebagai akibat dari kurangnya pengalaman dalam konteks umum, anak perempuan cenderung pada kurangnya rasa percaya diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam posisi kepemimpinan formal. Cacat tambahan bagi banyak adalah kurangnya kapasitas mereka karena diskriminasi dalam akses pendidikan dan pelatihan: di sebagian besar negara,

perempuan mempunyai tingkat yang lebih tinggi dan lebih sedikit tahun buta huruf sekolah daripada laki-laki. Bahkan perempuan ketika kaum perempuan berhasil dalam memperoleh pendidikan dan memasuki arus utama pengambilan keputusan, mereka sering terpinggirkan oleh pengaturan kelembagaan yang mencerminkan kebutuhan laki-laki dan situasi perempuan dan mengabaikan kebutuhan yang berbeda dan pengalaman.

Modern pola kerja dan praktik dirancang bagi laki-laki yang memiliki istri yang mendukung untuk mengurus kebutuhan domestik penting mereka dan tanggung jawab keluarga di rumah karena itu mengatakan bahwa setiap wanita karier membutuhkan istri yang baik! Karena ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan manusia, lingkungan kerja modern tidak ramah keluarga. Jam dan kaku hari kerja, lembur, lokasi kerja dan Komuter kali menyulitkan wanita bekerja untuk memenuhi harapan ganda keluarga mereka dan bekerja keras, peran menimbulkan konflik.

Kebanyakan pria tidak menghadapi konflik peran seperti itu karena masyarakat menganggap keluarga mereka dan peran pribadi sebagai discretionary, yang berarti bahwa mereka adalah anak perusahaan dan harus cocok dengan peran pekerjaan utama. Jadi, meskipun laki-laki memainkan peran penting sebagai suami dan ayah, biasanya ini tidak mengganggu pekerjaan utama mereka peran sebagai pencari nafkah keluarga. Sebagai contoh, jika seorang istri atau anak jatuh sakit atau jika tidak membutuhkan bantuannya, dia tidak diharapkan (atau, dalam banyak kasus, diperbolehkan) untuk meninggalkan pekerjaan, untuk menghadiri kepada mereka. Sebaliknya, peran utama perempuan sebagai istri dan ibu

membutuhkan perhatian mereka 24 jam sehari dan dengan demikian, bagi wanita bekerja, harus dilakukan bersamaan dengan peranan pekerjaan. Bahkan di mana seorang wanita yang bekerja bantuan domestik, dia masih bertanggung jawab untuk mengelola keluarganya. Jika anaknya atau suami sedang sakit, Dia diharapkan (dan enggan diperbolehkan) untuk menghentikan pekerjaannya untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Jika dia gagal melakukannya, masyarakat cenderung untuk menghakimi dia sebagai "buruk" istri atau ibu.

Selain peran konflik, perempuan seringkali menemukan diri mereka terisolasi dan terpinggirkan dalam rumah, jika tidak bermusuhan, didominasi laki-laki kelembagaan budaya. Seorang rekan baru-baru ini menggambarkan situasi perempuan di kantornya dalam istilah-istilah berikut ini: perempuan harus terus membuktikan diri mampu, tapi orang-orang diasumsikan kompeten bahkan ketika mereka tidak terbukti. Perempuan harus memberikan argumen-argumen kuat untuk mendukung pandangan mereka; laki-laki hanya percaya atas dasar kualifikasi profesional mereka dan hubungan pribadi.

Seorang wanita ditempat kerja sering dinilai sangat berbeda dan bertentangan standar, sebagai perempuan dan sebagai pekerja, menempatkan mereka dalam klasik situasi tidak menguntungkan. Sebagai contoh, karyawan yang baik di tingkat manajemen biasanya diharapkan akan menentukan, jelas, tegas dan jelas tentang tujuan dan sasaran mereka. Namun, dalam sebagian besar budaya perempuan sebagai perempuan yang diharapkan tunduk, pasif dan sopan. Jadi seorang wanita yang menampilkan ciri-ciri manajer yang baik mungkin menemukan bahwa supervisor tidak menghargai karena mereka sebenarnya dan

mungkin secara tidak sadar menilai dirinya sebagai seorang perempuan, serta pekerja. Beberapa wanita juga menemukan bahwa tidak ada "ruang" untuk mereka untuk bekerja efektif sebagai pengambil keputusan karena laki-laki mendominasi perdebatan, jaringan laki-laki menentukan promosi dan seksis stereotip (misalnya, asumsi seperti "perempuan tidak bisa bekerja di lapangan", "tidak akan transfer jauh dari keluarga", yang dibuat tanpa benar-benar berkonsultasi wanita yang bersangkutan) menghalangi mereka dari mendapatkan pengalaman yang diperlukan untuk pengambilan keputusan senior posisi.

Makalah Corner berjudul “Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan dan Kepemimpinan Perspektif Global” diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, integritas maupun kesetaraan gender. Dimana perempuan dianggap "tidak bisa bekerja di lapangan", "tidak akan bisa ditransfer jauh dari keluarga".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di BPKP karena tidak ada keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, integritas maupun kesetaraan gender. Dilihat dari jumlah karyawan khususnya audit fungsional BPKP, jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan. Dengan asumsi bahwa melihat dari berbagai peneliti sebelumnya tentang gender, dari wawancara karyawan BPKP, dan sumber-sumber yang dimuat pada internet menyimpulkan bahwa tidak ada kesetaraan gender, oleh sebab itu peneliti tertarik

melakukan penelitian *Gender*, Tekanan Kerja, Kompleksitas Tugas yang dapat mempengaruhi kinerja dan pengambilan keputusan seorang auditor diBPKP dengan mengambil judul:

“PENGARUH *GENDER*, TEKINAN KERJA, KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* ” (Studi kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur).

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang terjadi maka rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh antara *gender*, tekanan kerja, kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris serta mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *gender*, kompleksitas tugas dan tekanan kerja terhadap *audit judgment*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini dapat menguji pengaruh gender, kompleksitas tugas dan Tekanan kerja terhadap audit judgment, Sehingga peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuannya.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk perbaikan kualitas Mahasiswa Progdik Akuntansi di UPN “Veteran” Jatim sebagai tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan bagi pembaca di bidang auditing. Selain itu dapat menjadi sumber inspirasi pembaca untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

4. Bagi BPKP

Memberikan kontribusi untuk Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.